

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Terhadap Berpikir Kritis di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tandun

Linda Rahmawati Putri¹ Jumili Arianto² Mirza Hardian³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: lind.rahmawati1392@student.unri.ac.id¹ jumiliarianto@lecture.unri.ac.id² mirza.hardian@lecture.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya motivasi belajar siswa masih rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar sangatlah penting dan dapat mempengaruhi dalam berfikir kritis dan kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran pendidikan pancasila berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa SMA Negeri 1 Tandun. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kasual, dan melibatkan siswa SMA Negeri 1 Tandun sebagai subjek penelitian. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah konsioner, dan aplikasi *IBM SPSS Versi 22* digunakan sebagai pengolahan data. Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu $\hat{Y} = 14.245 + 0,629 X$, koefisien regresi X sebesar 0,629 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai Pembelajaran, maka kemampuan berfikir kritis akan bertambah sebesar 0,629. Sedangkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar $14,245 > t_{tabel}$ sebesar 2,00 dimana hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis penelitian ini diterima bahwa ada pengaruh Pembelajaran PPKn terhadap Kemampuan Berfikir Kritis.

Kata Kunci: Pengaruh, Pembelajaran PPKn, Kemampuan Berfikir Kritis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu bimbingan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan sangat diperlukan. Pendidikan ini merupakan suatu pembelajaran yang diberikan sejak kecil maupun sampai dewasa, dengan memberikan suatu pembelajaran yang dimulai dari ilmu pengetahuan, sikap dan perilaku agar tumbuh dengan baik. Pendidikan merupakan cara mendidik seseorang untuk mengarahkan seorang agar dapat menumbuhkan segala kemampuan yang terdapat pada dirinya agar membawa ke tingkat yang lebih baik lagi dengan cara memberikan motivasi, membina, membantu dan sistematis (Yusri,2021:1). Pendidikan adalah suatu bentuk upaya yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis dengan tujuan untuk mendorong, memotivasi, mendukung dan membimbing seseorang untuk mencapai potensi maksimalnya sehingga ia dapat mencapai harkat dan martabat yang lebih besar. Pendidikan ini sangat penting untuk masa depan dalam hidup yang harus kita capai dengan sebaik mungkin, dalam menempuh pendidikan ini kita harus mempunyai seseorang yang dapat memandu atau mengarahkan kita yaitu guru agar kita dapat ilmu dan mengembangkan potensi. dalam kemampuan spiritual, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan bagi peserta didik, masyarakat, bangsa dan Negara (Maidah et al., 2022:143).

Hakikat pendidikan adalah peningkatan kemampuan dan pengembangan hidup serta martabat manusia. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang dan suatu bangsa. Untuk mencapai tujuan bangsa, pendidikan memegang peranan penting. Nilai-nilai perjuangan bangsa masih sangat penting untuk menyelesaikan segala persoalan masyarakat, bangsa dan negara (Fatimah, 2017:341). Menurut Undang-Undang

No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 3 menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Menurut Bukhori (dalam Trianto, 2007: 1) menyatakan bahwa Pendidikan yang baik bukan hanya untuk mempersiapkan siswa mendapatkan posisi di pekerjaan saja, tetapi dapat berfikir kritis dan kreatif untuk menyelesaikan masalah-masalah, yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang memegang peranan sangat penting. Pendidikan kewarganegaraan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan dan menciptakan manusia yang dapat menjadi warga negara yang baik dan benar dalam hak dan kewajibannya (Dilla.B, 2020: 2) Permendikbud No.58 Tahun 2014 dengan jelas menyebutkan bahwa tujuan PPKn adalah melatih peserta didik dalam berpikir kritis, rasional, dan kreatif. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dipelajari bagaimana melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Menurut Montessori (dalam Serano, 2021:88) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah bidang pendidikan yang bertujuan untuk melatih warga negara agar aktif dan inklusif, sekaligus melatih peserta didik untuk berpikir pada tingkat yang lebih tinggi. Pendidikan PPKn ini juga dapat membentuk suatu karakter pada peserta didik yang akan memiliki akhlak yang mulia, mandiri, berilmu, kreatif dan bertanggung jawab. Adapun tujuan dari pendidikan PPKn yaitu agar peserta didik dapat menumbuhkan wawasan yang luas dan dapat membentuk suatu sikap dan karakter yang lebih baik.

Menurut Wijaya dan Ibrahim (dalam Istianah 2013:43) berfikir kritis merupakan kegiatan yang mengarahkan pada siswa untuk dapat menganalisa suatu gagasan kearah yang lebih spesifik, membedakan sesuatu hal secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji, dan mengembangkan kearah yang lebih sempurna. Menurut Enis dan Samura (dalam Siswanto dan Ratiningsih, 2020:98) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan berpikir meditatif berdasarkan penekanan pengambil keputusan terhadap apa yang diyakini atau dilakukannya. Dari dua pernyataan para ahli berpikir kritis di atas, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan memberikan pendapat atau memberikan pendapat dalam suatu analisis yang mengevaluasi pemikiran dengan cara tertentu, sehingga keputusan yang diambil dapat diperbaiki lebih sempurna dan diciptakan dengan satu tujuan dalam pikiran. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis dan kreatif sangat penting bagi siswa karena kemampuan berpikir ini melatih mereka untuk berpikir rasional dan berinovasi (Serano dan Montessori, 2021:88). Guru dapat mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif dengan memilih dan menerapkan metode, strategi dan pendekatan yang merangsang siswa untuk belajar secara fisik, mental dan sosial. Berpikir kritis dan kreatif ini dapat membantu siswa (peserta didik) menghasilkan ide-ide baru dan aktif mengemukakan pendapatnya.

Hasil Pra Riset dengan wawancara terhadap guru di Sekolah SMA Negeri 1 Tandun menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa itu masih rendah, yang ditandai dengan malas membaca buku, tidak semangat dalam belajar, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak ada kemauan peserta didik untuk berpartisipasi serta kurang dalam mengeluarkan pendapat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar sangat penting dan dapat mempengaruhi berpikir kritis dan kreatif. Dalam pembelajaran kewarganegaraan, ini merupakan pengembangan dari program tahun 2013 yang bertujuan untuk membantu siswa menjadi aktif, kolaboratif dan kritis. Pembelajaran Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memberikan kontribusi dalam

bidang pendidikan dan diharapkan dapat menumbuhkan keunggulan dalam berpikir kritis dan kreatif siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMA NEGERI 1 TANDUN yang dimana terletak didaerah Rokan Hulu, Jl. Jendral Sudirman Koto Tandun, Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023 sampai dengan bulan Juli 2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif asosiatif ini berarti bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun penelitian asosiatif bersifat kasual, yang bermaksud untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat anatara variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini populasinya ialah Siswa SMA Negeri 1 Tandun kelas X dengan jumlah 217 orang. Sampel yang dipilih adalah 54 siswa dari total 217 siswa, karena jumlah siswa lebih dari 100 responden. Jika total subjek di bawah 100, maka diambil seluruhnya, dan jika total subjeknya di atas 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% (Suharsimi Arikunto, 2016). Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kansioner dan digunakan untuk mengumpulkan data. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta jenis data yang akan dianalisis untuk pengujian hipotesis, maka digunakan penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini. Dalam hal ini dilakukan dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan uji T untuk mengetahui apakah variabel X dapat mempengaruhi variabel Y.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rekapitulasi Pembelajaran PPKn

No	Alternatif Jawaban							
	SS		S		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	37	68,5	17	31,5	0	0	0	0
2	3	5,56	19	35,2	32	59,3	0	0
3	7	13,0	46	85,2	1	1,9	0	0
4	11	20,4	36	66,7	7	13,0	0	0
5	17	31,5	34	63,0	3	5,6	0	0
6	29	53,7	23	42,6	2	3,7	0	0
7	2	3,7	35	64,8	16	29,6	1	1,9
8	3	5,6	25	46,3	25	46,3	1	1,9
9	29	53,7	24	44,4	1	1,9	0	0
10	42	77,8	12	22,2	0	0,0	0	0
11	20	37,0	31	57,4	3	5,6	0	0
12	32	59,3	22	40,7	0	0,0	0	0
Jumlah	232	429,6	324	600	90	166,7	2	3,7
Rata-rata	19,3	35,8	27	50	7,5	13,9	0,2	0,3

Sumber:Olah Data 2023

Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden mengenai Pembelajaran PPKn (Variabel X). Data yang diperoleh yakni 35,8% menjawab Sangat Setuju (SS), 50% menjawab Setuju (S), 13,9% menjawab Tidak Setuju (TS), dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) 0,3%. Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Tandun termasuk pada kategori yang Sangat Baik. Hal ini dikarenakan pada variabel pembelajaran PPKn merupakan hasil rata-rata pe rsentase responden 75,01%-100%. Hasil yang diperoleh pada rangkuman diatas adalah (SS+S)=(35,8%+50%=85,8%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran PPKn siswa di SMA Negeri 1 Tandun berada pada taraf “**Sangat Baik**”.

Tabel 2. Rekapitulasi Kemampuan Berfikir Kritis

No	Alternatif Jawaban							
	SS		S		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	12	22,2	39	72,2	3	5,6	0	0
2	18	33,3	34	63,0	2	3,7	0	0
3	15	27,8	37	68,5	2	3,7	0	0
4	2	3,7	40	74,1	12	22,2	0	0
5	14	25,9	38	70,4	2	3,7	0	0
6	4	7,4	45	83,3	5	9,3	0	0
7	13	24,1	37	68,5	4	7,4	0	0
8	6	11,1	44	81,5	4	7,4	0	0
9	19	35,2	35	64,8	0	0,0	0	0
10	32	59,3	22	40,7	0	0,0	0	0
11	23	42,6	31	57,4	0	0,0	0	0
12	12	22,2	41	75,9	1	1,9	0	0
Jumlah	170	314,8	443	820,4	35	64,8	0	0
Rata-rata	14,2	26,2	36,9	68,4	2,9	5,4	0	0

Sumber: Olah data 2023

Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden mengenai Kemampuan Berfikir Kritis (Variabel Y). Data yang diperoleh 26,2% menjawab Sangat Setuju (SS), 68,4% menjawab Setuju (S), 5,4% menjawab Tidak Setuju (TS), dan 0,3% menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Kemampuan berpikir kritis di SMA Negeri 1 Tandun termasuk pada kategori yang Sangat Baik. Hal ini dikarenakan pada variabel berpikir kritis merupakan hasil rata-ratapersentase responden 75,01%-100%. hasil yang diperoleh pada ringkasan diatas (SS+S)= (26,2%+68,4%=94,6%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis di SMA Negeri 1 Tandun berada pada tingkat “ Sangat Baik”.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		X dan Y1
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.88028146
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.058
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
Exact Sig. (2-tailed)		.984
Point Probability		.000

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel 3 diketahui hasil uji normalitas Pembelajaran PPKn (x) terhadap Kemampuan Berfikir Kritis (y) menggunakan IBM SPSS Version 22 nilai signifikansi menggunakan One Sample Kolmogorov Smirvov Test dengan pendekatan Exact yaitu 0,984. Data dikatakan berdistribusi normal jika memenuhi kriteria yaitu nilai signifikansi >0,05, sehingga jika nilai signifikansi <0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Diperoleh nilai signifikansi 0,984 lebih besar (>) dari 0,05 maka data berdistribusi **Normal**.

Uji Linearita

Tabel 4. Uji Linearitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.245	3.788		3.760	.000
	Pembelajaran PPKn	.629	.098	.665	6.423	.000

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan hasil uji linearitas menggunakan IBM SPSS 22. Hasil output Uji Linearity Deviation terlihat bahwa nilai signifikansinya adalah 0,778. Hasil Signifikasi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa kelompok data Pembelajaran PPKn (Variabel X) terhadap Kemampuan Berfikir Kritis (Variabel Y) memiliki hubungan, sehingga dua variabel tersebut dapat dikatakan linear.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.245	3.788		3.760	.000
	Pembelajaran PPKn	.629	.098	.665	6.423	.000

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan Koefisien Uji Regresi Sederhana diatas dapat dikatakan bahwa arah pengaruh Pembelajaran PPKn adalah positif, diketahui persamaan regresi sederhananya adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 14.245 + 0,629 X$$

Hasil persamaan di atas dapat diterjemahkan konstanta sebesar 14.245 yaitu nilai konsistensi variabel Pembelajaran PPKn sebesar 14,245, koefisien regresi X sebesar 0,629 menunjukkan bahwa dengan penambahan 1% dari nilai pembelajaran PPKn, maka kemampuan berfikir kritis akan meningkat 0,629. Koefisien bernilai positif artinya pembelajaran PPKn (X) terhadap kemampuan berfikir kritis (Y1) berpengaruh positif. Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} atau disebut dengan uji T berdasarkan pengambilan keputusan, yaitu:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y (Sugiyono, 2019).

Dari tabel diatas diperoleh nilai $T_{hitung} = 14,245$

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= \frac{\alpha}{2} : n - k - 1 \\
 &= \left(\frac{0,05}{2} ; 54 - 1 - 1\right) \\
 &= (0,025; 52) = 2,00
 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai t diketahui nilai t_{hitung} sebesar $14,245 > t_{tabel}$ sebesar 2,00 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variable Pembelajaran PPKn (X) berpengaruh terhadap

Kemampuan Berfikir Kritis (Y). Berdasarkan kriteria tersebut, diketahui t_{tabel} adalah sebesar 2,00 sedangkan t_{hitung} adalah sebesar 12,245 jadi dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat pengaruh Pengaruh Pembelajaran PPKn terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMA Negeri 1 Tandun. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis penelitian ini **diterima**.

Kofisien Determinasi

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 ^a	.442	.432	2.253

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran PPKn

Uji determinasi (R-square) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusinya maka dilakukan analisis koefisien determinasi variabel independen ke variabel dependen. Berdasarkan Tabel 6. diperoleh nilai koefisien determinasi (R-square) sebesar 0,442 yaitu persentasenya adalah 44,2%. Hal ini mengacu terdapat pengaruh pada variabel independen pembelajaran PPKn (x) terhadap variabel dependen Kemampuan Berfikir Kritis (y) adalah sebesar 44,2%, sedangkan 55,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan Hasil Penelitian yang telah dipapar sebelumnya, penelitian ini berjudul Pengaruh Pembelajaran PPKn Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa di SMA Negeri 1 Tandun. Penelitian ini dilakukan dengan metode angket dengan sampel penelitian sebanyak 54 siswa sebagai responden. Selanjutnya, agar lebih memeperjelas hasil dari pada penelitian ini, berikut akan dipaparkan pembahasan mengenai penelitian ini. Pembelajaran PPKn Siswa SMA Negeri 1 Tandun (Variabel X) berada pada tingkat "Sangat Baik". Hal ini dikarenakan pada variabel Pembelajaran PPKn hasil presentase rata-rata responden yang menanggapi sebanyak 35,8% menjawab Sangat Setuju (SS), sebanyak 50% menjawab Setuju (S), sebanyak 13,9% menjawab Tidak Setuju (TS), dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 0,3%. Penjumlahannya yakni 85,8% dimana presentase tersebut berada pada rentang 75%-100%. Dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran PPKn berada ditingkat Sangat Baik.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan Mata pelajaran yang dapat membentuk suatu karakter bangsa. PPKn adalah Pelajaran yang memiliki syarat isi dengan nilai-nilai pancasila untuk membentuk kepribadian, dan tidak cukup hanya sampai pada penghafalan, melainkan PPKn diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dalam bentuk perbuatan, nilai-nilai yang terkandung didalam pancasila bukan hanya untuk dihafalkan melainkan juga untuk dipraktikkan dalam kehidupan nyata (Fauzi, et al,2013:1). Menurut Adisusilo & sunarso (dalam Cahya dan Harmanto, 2018:292) PPKn adalah disiplin ilmu yang bertujuan untuk membangun karakter warga negara yang dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, dan cakap sesuai dengan amanat yang terkandung dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Berdasarkan tentang *Civic Skill* (Keterampilan) $26,9\%+54,6\%= 81,5\%$. Dapat disimpulkan bahwa indikator Civic Skill (keterampilan) berada pada rentang 75,01%-100% yaitu "Sangat Baik". Yang artinya peserta didik mengetahui agar mampu melakukan atau

mempraktekan suatu kemampuan dasar seperti keterampilan sosial, keterampilan intelektual serta keterampilan kewarganegaraan seorang individu. Berdasarkan tentang *Civic knowledge* (Pengetahuan) $23,6\%+54,2\%= 77,8\%$. Dapat disimpulkan bahwa indikator Civic Knowledge (Pengetahuan) berada pada rentang 75,01%-100% yaitu "Sangat Baik". Yang artinya peserta didik mengetahui setiap peserta didik dapat memiliki pengetahuan yaitu kemampuan peserta didik yang memiliki pengetahuan serta wawancara mengenai kewarganegaraan. Berdasarkan tentang *Civic Disposition* (Karakter) $56,9\%+41,2\%= 98,1\%$. Dapat disimpulkan bahwa indikator *Civic Disposition* (Karakter) berada pada rentang 75,01%-100% yaitu "Sangat Baik". Yang artinya peserta didik mengetahui karakter yaitu dari pendidikan kewarganegaraan diharapkan siswa dapat memiliki komitmen, nilai serta sikap kewarganegaraan. Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMA Negeri 1 Tandun (Variabel Y1). Berada pada tingkat "Sangat Baik". Hal ini dikarenakan pada variabel Kemampuan Berfikir Kritis hasil presentase rata-rata responden yang menanggapi sebanyak 26,2% menjawab Sangat Setuju (SS), sebanyak 68,4% menjawab Setuju (S), sebanyak 5,4% menjawab Tidak Setuju (TS), dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 0,3%. Penjumlahannya yakni 94,6% dimana presentase tersebut berada pada rentang 75%-100%. Dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Berfikir Kritis berada ditingkat Sangat Baik.

Menurut Sahbudin (2020:22) mengemukakan bahwa berfikir kritis adalah proses mental berupa kemampuan bertanya, berargument, mengemukakan pendapat atau ide, memecahkan masalah dan membuat kesimpulan dari pengamatan, pengalaman atau komunikasi. Menurut Ennis (1996) berfikir kritis adalah proses dalam mengungkapkan tujuan yang dilengkapi alasan yang tegas tentang suatu kepercayaan dan kegiatan yang telah dilakukan. Kemampuan ini sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik, terutama Mahasiswa PGSD yang merupakan calon guru agar mereka dapat melihat, mencermati dan menyelesaikan berbagai persoalan yang nantinya mereka temui dalam lingkungan sekolah dengan tepat (Fakhriyah, 2014:96). Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk peserta didik, yang memiliki nilai-nilai pancasila agar membentuk suatu sikap dan karakter bangsa yang baik. Dimana mata pelajaran PPKn dapat menumbuhkan suatu pengetahuan anak, kecerdasan dan sikap bertanggung jawab sehingga dapat berfikir kritis. Pembelajaran PPKn ini tidak hanya dihafal saja tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat ataupun lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari analisis data penelitian yang menunjukkan bahwa Pembelajaran PPKn berpengaruh dalam berfikir kritis peserta didik.

Pembuktian hipotesis yang digunakan untuk melihat pengaruh Variabel (x) dengan Variabel (y). Variabel terikat dengan variabel bebas, dimana Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pembelajaran PPKn dan Variabel terikat Kemampuan Berfikir Kritis. Berdasarkan analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS diketahui regresi linear sederhana yaitu $\hat{Y} = 14.245 + 0,629 X$. hasil persamaan diatas dapat diterjemahkan konstanta sebesar 14.245 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel Pembelajaran PPKn 14.245, koefisien regresi X sebesar 0,629 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai Pembelajaran, maka kemampuan berfikir kritis akan bertambah sebesar 0,629. Koefisien bernilai positif artinya Pembelajaran PPKn (X) terhadap Kemampuan Berfikir Kritis (Y) **berpengaruh positif**. Berdasarkan nilai t diketahui nilai t_{hitung} sebesar $14,245 > t_{tabel}$ sebesar 2,00 dimana hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dijelaskan bahwa besarnya nilai hubungan (R) yaitu 0,665 maka terdapat hubungan dengan tingkatan **sedang** antara Pembelajaran PPKn (variabel X) terhadap Kemampuan Berfikir Kritis (variabel Y). Selanjutnya diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar

0,442 yang mengandung pengertian bahwa ada pengaruh variabel bebas Pembelajaran PPKn (variabel X) terhadap Kemampuan Berfikir Kritis (variabel Y) adalah sebesar 44,2% sedangkan 55,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Kreatif Siswa SMA Negeri 1 Tandun, peneliti dapat mengambil kesimpulan: Apakah pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mempengaruhi kemampuan berfikir kritis? Hasil dari Uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 18,628 > t_{tabel} sebesar 2,00 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis penelitian ini diterima. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis penelitian ini diterima yaitu pembelajaran PPKn berdampak terhadap kemampuan berfikir kritis Siswa SMA Negeri 1 Tandun. Dari hasil perhitungan diatas diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,442. Artinya adanya pengaruh variabel bebas Pembelajaran PPKn (variabel X) terhadap Kemampuan Berfikir Kritis (variabel Y1) adalah sebesar 44,2% sedangkan 55,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahya, S. R., & Harmanto. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 1 Balong, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorgo. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 6(2), 291–305
- Dilla, A. R. (2020). *Pengaruh Pembelajaran PPKn Terhadap Kesadaran Menaati Tata Tertib Sekolah Pada Siswa SMP PGRI Sungguminasa*. Skripsi: FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Fakhriyah, F. (2014). Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 95–101
- Fauzi, F. Y., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal PPKN UNJ Online*, 1(2), 1–15.
- Istianah, E. (2013). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematik Dengan Pendekatan Model Eliciting Activites (MEAs) Pada Siswa SMA. *Jurna; Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 2(1), 43–54.
- Maidah, Gunadi, R. A. A., & Zulfitri. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PKN. *Jurnal Instruksional*, 3(3), 142–149.
- Patimah, S. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Kecerdasan Sosial Di SMKN 1 Sebatik Barat Kabupaten Nunukan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 341–352.
- Sahbudin. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Melalui Model Problem Based Learning Di SMA Negeri 2 Lambu Kabupaten Bima Tahun 2018/2019*. Skripsi: FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Siswanto, R. D., & Ratiningsih, R. P. (2020). Korelasi Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Materi Bangun Ruang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 96–103.
- Yusri, S. (2021). *No Title Pengaruh Kegiatan Organisasi Rohani Islam (Rohis)*